

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas analisis temuan penelitian di dua SMUN Kotamadya Bandung. Hasil temuan ini tidak dianggap sebagai suatu generalisasi terhadap permasalahan yang sederajat, kecuali apabila kasusnya didukung oleh faktor-faktor yang sama dengan kondisi dalam situs penelitian.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan komunikatif, dalam mata pelajaran bahasa Inggris serta sumbangannya terhadap keterampilan berbicara dan membaca, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut :

##### 1. SMUN X

##### a. Pemahaman Guru Mengenai Kurikulum dan Pendekatan Komunikatif dan Kesesuaiannya dengan Konsep Pendekatan Komunikatif

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa secara umum, guru SMUN X belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai pendekatan komunikatif. Dengan kata lain

pemahaman guru ini belum sesuai dengan konsep pendekatan komunikatif. Begitu pula pemahaman guru mengenai kurikulum dan GBPP bahasa Inggris. Kurangnya pemahaman guru tersebut, berdampak terhadap perencanaan dan persiapan mengajar yang dibuat guru. Pada akhirnya hal ini mempengaruhi pelaksanaan pengajaran, dimana guru hanya melaksanakan apa yang dipahaminya dan cenderung hanya melaksanakan latihan-latihan yang ada dalam buku teks. Latihan-latihan tersebut dilaksanakan secara tertulis. Siswa jarang diberi kesempatan untuk mempraktekkan komunikasi secara lisan yang membuat mereka tidak terbiasa mengungkapkan idenya secara langsung dan dalam situasi yang sesungguhnya sebagaimana tuntutan dalam pendekatan komunikatif.

Guru tidak mempersiapkan pengajaran sehingga di dalam mengajar ia tidak memiliki suatu pedoman yang resmi. Dengan demikian apa yang disampaikan di dalam pengajaran tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini penulis buktikan dimana pada awal pengajaran, guru belum membuat program pengajaran harian dan cawu sehingga ia mengajar mengikuti buku teks saja. Setelah program pengajaran dibuat penulis dapat mengamati bahwa ia tidak melaksanakan sesuai dengan apa yang tertera disitu, dimana ia menyebutkan metode yang digunakan yang menyebutkan tanya-jawab, roleplay dan diskusi. Ia hanya melaksanakan

tanya-jawab sementara role-play dan diskusi tidak dilaksanakan.

Guru kurang memperhatikan hubungan yang akrab dengan siswa, dimana di dalam pendekatan komunikatif sangat diperlukan. Hal ini membuat pengajaran berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mendengar atau melaksanakan latihan-latihan secara tertulis. Kegiatan lisan sangat jarang dilaksanakan. Dengan demikian siswa sulit berkomunikasi secara lisan akibat kurangnya mereka mempraktekkan keterampilan tersebut.

b. Penguasaan Guru Menggunakan Pendekatan Komunikatif dan Hubungannya dengan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara dan Membaca

Pemahaman guru mengenai kurikulum bahasa Inggris dan pendekatan komunikatif yang belum sesuai dengan konsep pendekatan komunikatif, mempengaruhi pelaksanaan pengajaran. Hal ini dapat diperhatikan dimana di dalam pelaksanaan pengajaran, ia lebih sering meminta siswa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku teks. Latihan tersebut dilaksanakan secara tertulis, kemudian dikerjakan dipapan tulis. Ia lebih banyak meminta siswa menulis dan sedikit sekali meminta mereka berbicara atau membaca hasil pekerjaannya.

Hal tersebut di atas mengakibatkan kemampuan berbicara siswa dapat dikatakan sangat kurang. Siswa sangat pasif dan tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lisan. Di samping itu guru tidak komunikatif sehingga proses belajar-mengajar sangat kaku, dimana kelas tidak memperlihatkan suasana yang humanism sehingga kelihatan sekali siswa takut untuk berkomunikasi secara lisan.

Kemampuan membaca siswa lebih baik dibandingkan dengan berbicara. Artinya mereka dapat memahami bacaan serta dapat menjawab dengan baik latihan-latihan yang diberikan kepada mereka. Siswa juga memiliki kosa kata yang bagus. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak mengerjakan latihan-latihan di dalam keterampilan membaca.

## 2. SMUN Y

### a. Pemahaman Guru Mengenai Kurikulum dan Pendekatan Komunikatif dan Kesesuaiannya dengan Konsep Pendekatan Komunikatif

Secara umum guru SMUN Y lebih memahami mengenai kurikulum. Hal ini dapat penulis buktikan di dalam perencanaan yang dibuat guru. Di sana guru mencantumkan kegiatan-kegiatan komunikatif sebagaimana tuntutan dalam GBPP yaitu; mentolerir kesalahan siswa, mendorong siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung terjalannya

interaksi antara siswa dan guru dan siswa dan siswa, memadukan antara keterampilan berbahasa dan unsur-unsur bahasa.

Pemahaman mengenai pendekatan komunikatif sudah baik. Ia telah mampu menyebutkan 8 ciri-ciri dari 22 ciri yang diajukan oleh Finochiaro dan Brumfit.

Ibu N melaksanakan pengajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya sehingga proses pengajaran dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan di dalam GBPP. Hal ini didukung dengan pemahamannya mengenai pendekatan komunikatif, selain keinginannya untuk melaksanakan pengajaran dengan pendekatan ini. Dengan demikian memberikan hasil pengajaran yang komunikatif bagi siswa.

b. Penguasaan Guru Menggunakan Pendekatan Komunikatif dan Hubungannya dengan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Siswa di dalam Keterampilan Berbicara dan Membaca

Pemahaman guru SMUN Y mengenai pendekatan komunikatif yang lebih mendekati konsep pendekatan komunikatif, terwujud di dalam pelaksanaan pengajarannya. Begitu pula pemahamannya mengenai kurikulum dan GBPP Bahasa Inggris mempengaruhinya di dalam menyusun rencana pengajaran, sehingga mewakili apa yang diharapkan di dalam GBPP.

Di dalam keterampilan berbicara guru telah melaksanakan prosedur pengajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Finochiaro dan Brumfit. Begitu pula dalam pengajaran keterampilan membaca ia meyajikannya secara komunikatif. Hal ini mengakibatkan siswa memperoleh kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam interaksi dengan guru di dalam kelas. Mereka juga mampu melakukannya dengan temannya, walaupun ini hanya bila guru meminta.

Pemahaman siswa mengenai teks bacaan juga baik. Mereka melaksanakannya dengan komunikatif dimana keterampilan membaca siswa dilandasi dengan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan.

Secara umum Ibu N telah memahami pendekatan komunikatif dengan baik. Begitu pula dalam hal pelaksanaan kurikulum ia telah melaksanakannya dengan baik. Hal yang kurang sesuai adalah ia menyatakan pendekatan komunikatif ada komunikasi timbal balik yaitu kebermaknaan. Kebermaknaan ini tidak ia sebutkan di dalam prosedur pengajaran dan penulis perhatikan pula tidak dicantumkan di dalam rencana pengajaran dan tidak dilaksanakan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini disajikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru belum sepenuhnya memahami pendekatan komunikatif

- sehingga tidak melaksanakan pengajaran bahasa Inggris sebagaimana konsep pendekatan komunikatif.
2. Guru belum memahami kurikulum dan GBPP Bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian guru tidak mampu menjabarkan apa yang diharapkan dalam GBPP dengan benar ke dalam rencana pengajaran. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris tidak mewakili apa yang diharapkan oleh kurikulum yang membawa implikasi pada tidak maksimalnya hasil yang diperoleh.
  3. Kepada pihak Depdikbud disarankan agar peluncuran suatu kurikulum yang baru selalu disertai dengan kesiapan guru sebagai pelaksana. Hal ini dapat diupayakan dengan memberikan penjelasan dan pelatihan yang cukup sehingga kurikulum tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan.
  4. Dalam upaya meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum, kepada pihak sekolah disarankan agar memantau pelaksanaan pengajaran di kelas dengan lebih seksama. Hal ini diupayakan agar memahami kesulitan yang dihadapi guru sehingga dapat dicari jalan keluarnya.
  5. Penyampaian informasi dari guru yang telah memperoleh penataran kepada yang belum agar dapat diwujudkan dengan baik dengan pertemuan tidak resmi maupun resmi dalam MGMP sekolah.

6. Guru agar dapat meningkatkan sendiri pemahamannya mengenai kurikulum khususnya pendekatan komunikatif sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pengajarannya.

